

PENGARUH FAKTOR TAX PAYER TERHADAP KEBERHASILAN PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (STUDI KASUS KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KOTA BANJARMASIN)

**Sri Ernawati
Ermy Norhayati Syamsiah**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

Abstract: One thing that can not be denied if the national development require substantial funds. Thus, by relying on foreign exchange earnings from exports and various types of financial assistance from abroad are still considered insufficient amount of funding needs for such development. Therefore, the government is trying to encourage any other government sources, like taxes. When viewed from the tax collection system in Indonesia, which gives full authority to calculate and deposit tax itself, then the tax payer factors can be said very influential in income tax revenue (PPh) in particular. The tax payer factors are directly related to the nature and behavior of the taxpayer itself, which is includes: (1) awareness taxation taxpayer, (2) the taxpayer opinion about the severity of income tax expense, (3) the taxpayer perceptions about the implementation of income tax penalties and (4) tax avoidance which is attached to the taxpayer. This study was conducted to obtain empirical evidence about the effect of taxation awareness taxpayer, the taxpayer's opinion about the severity of the income tax (PPh) burden, the taxpayer perceptions about the implementation of the income tax (PPh) penalties, tax avoidance taxpayer attached to an individual taxpayer to the Income Tax Receipts in Banjarmasin, either simultaneously or partially.

Keywords: factor *tax payer*, penerimaan pajak penghasilan

PENDAHULUAN

Perspektif ekonomi pajak dapat dipahami sebagai beralihnya sumber daya dari sektor privat kepada sektor publik. Berdasarkan pemahaman tersebut digambarkan bahwa adanya pajak dapat menyebabkan dua situasi yang saling berubah. Pertama, berkurangnya kemampuan individu dalam menguasai sumber daya untuk kepentingan penguasaan barang dan jasa. Kedua, bertambahnya kemampuan keuangan negara dalam penyediaan barang dan jasa publik yang merupakan kebutuhan masyarakat. Pada pemahaman yang kedua itu, sangat jelas bahwa adanya pajak sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara.

Sektor pajak sebagai salah satu komponen APBN saat ini memiliki pengaruh yang

sangat signifikan terhadap penerimaan Negara sebagai modal pembangunan nasional. Target yang diberikan pemerintah terhadap sektor ini terus mengalami peningkatan dan beberapa tahun anggaran terakhir sektor dengan target yang paling tinggi dibandingkan sektor lain. Hal ini dapat dilihat dari data pokok APBN 2005 s.d. 2011 Kementerian Keuangan Republik Indonesia diketahui bahwa pendapatan negara dan hibah pada ABPN tahun 2010 sebesar Rp992.392,8 milyar, dimana pendapatan tersebut sebesar Rp 743.325,9 milyar diperoleh dari penerimaan perpajakan. Sehingga, dapat diketahui bahwa 74,9% dari pendapatan negara dan hibah pada ABPN tahun 2010 diperoleh dari penerimaan perpajakan. Namun, total penerimaan pajak di tahun 2010 tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Dari target Rp 661,4 triliun, realisasi peneri-

maan pajak yang tercapai hanya 98,1% atau Rp 649,042 triliun.

Target penerimaan pajak yang telah dianggarkan dalam APBN 2011 sebesar Rp 875,5 triliun. Guna tercapainya target penerimaan pajak tahun 2011, maka usaha pemerintah dalam pengoptimalan penerimaan negara dari sektor pajak ini harus dimulai juga dengan kesadaran dan tanggungjawab masyarakat untuk mewujudkannya.

Undang-Undang Perpajakan No. 28 tahun 2007 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas di Indonesia, wajib memenuhi kewajiban perpajakan seperti menghitung, melaporkan dan menyetorkan pajak penghasilannya. Tetapi kenyataan para wajib pajak pada dasarnya tidak semua rela untuk membayar pajak apalagi setelah diketahui uang hasil pajak tidak bisa dirasakan secara langsung manfaatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan mengenai hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel yang mempengaruhinya, yaitu variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah WP orang pribadi yang terdaftar di KPP Banjarmasin dan yang menjadi unit sampling adalah WP orang pribadi di kota Banjarmasin.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banjarmasin dan yang menjadi samplingnya adalah wajib pajak orang pribadi kota Banjarmasin. Berdasarkan data dari KPP Banjarmasin jumlah wajib pajak (WP) orang pribadi yang terdaftar di KPP Banjarmasin untuk kota Banjarmasin yaitu 97.081 wajib pajak.

Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive judgment sampling* yaitu sampel ditentukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dan menolak anggota populasi yang tidak memiliki ciri-ciri tersebut (Purwadi, 2000). Dimana sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti yakni dalam penelitian ini sampel yang diambil harus memiliki

kriteria tertentu yaitu: (1) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP); (2) Memiliki penghasilan; dan, (3) Telah dipotong dan membayar pajak penghasilan (PPh).

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian berupa koesioner tertutup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh *tax payer* keberhasilan penerimaan pajak penghasilan.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas atau variabel pengaruh adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas, sedangkan variabel terikat atau variabel tergantung merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Sesuai dengan judul yang dikemukakan, maka variabel-variabel yang diamati adalah:

- 1) Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) adalah tingkat kepatuhan WP membayar PPh yang didefinisikan dengan pengembalian dan pembayaran SPT. Penerimaan PPh = Pengembalian dan Pembayaran SPT (Nur Hidayat, 2003,17).
- 2) Kesadaran perpajakan (X_1) adalah rasa yang timbul dari dalam diri wajib pajak atas kewajibannya membayar Pajak Penghasilan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- 3) Pendapat WP tentang berat tidaknya beban PPh (X_2) adalah rasa yang terdapat dalam diri masyarakat untuk membayar pajak ditinjau dari ketetapan PPh dan pendapatan WP.
- 4) Persepsi WP pelaksanaan sanksi denda PPh (X_3) adalah pandangan masyarakat pada sanksi denda yang dilaksanakan secara tegas, lugas, dan konsisten serta dapat menjangkau pelanggarnya sehingga dapat membuat wajib pajak taat, sadar, dan patuh akan pajak.
- 5) *Tax avoidance* WP (X_4) adalah salah satu cara penghindaran perpajakan dengan memanfaatkan celah-celah UU Perpajakan.

Adapun skala dan teknik pengukuran yang digunakan baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengukuran variabel yang digunakan oleh penerimaan pajak penghasilan sebagai variabel terikat adalah skala rasio.
- 2) Pengukuran variabel untuk kesadaran perpajakan (X_1), pendapat wajib pajak tentang berat tidaknya beban PPh (X_2), persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda PPh (X_3), dan *tax avoidance* (X_4) sebagai variabel bebas menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran likert dengan pola sebagai berikut:

STS	TS	C	S	SS
1	2	3	4	5
Skala terendah			Skala tertinggi	

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data supaya data lebih mudah diinterpretasikan. Melalui analisis data maka dapat diketahui apakah ada pengaruh variabel-variabel *tax payer* terhadap keberhasilan penerimaan pajak penghasilan meliputi kesadaran perpajakan wajib pajak, pendapat wajib pajak tentang berat tidaknya beban PPh, persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda PPh, *tax avoidance* wajib pajak yang melekat pada wajib pajak orang pribadi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama.

Hair *et.al.* (1998) menyatakan bahwa regresi berganda merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Fleksibilitas dan adaptifitas dari metode ini mempermudah peneliti untuk melihat suatu keterkaitan dari beberapa variabel sekaligus. Regresi berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi dari serangkaian variabel bebas terhadap variabel terikat (Hair *et.al.*,

1998). Persamaan Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Koefisien keberhasilan PPh

X_1 = Kesadaran Perpajakan

X_2 = Pendapat WP tentang berat tidaknya beban PPh

X_3 = Persepsi WP tentang pelaksanaan sanksi denda pajak

X_4 = *Tax avoidance* WP

a = Konstanta

e = Kesalahan baku

b_1 s.d b_4 = Koefisien regresi untuk X_1 s.d X_4

Analisis data untuk memperoleh t_{hitung} maupun F_{hitung} dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program statistik SPSS didapat bahwa hasil koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 untuk empat variabel penelitian yaitu variabel Kesadaran Perpajakan (X_1) sebesar 0,829; pendapat wajib pajak berat tidaknya beban PPh sebesar 0,775; pendapat wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda PPh sebesar 0,773; dan *tax avoidance* sebesar 0,768. Oleh karena, nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 maka dikatakan reliabel.

Uji validitas angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan koesioner. Koesioner dikatakan valid akan mempunyai arti bahwa angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari hasil uji validitas item yang dilakukan dengan program statistik SPSS didapat hasil korelasi untuk masing-masing item dengan skor total didapat *corrected item total correlation* untuk variabel-variabel yang dipergunakan. Hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan hasil yang baik, karena syarat minimum yang harus dipenuhi agar angket dikatakan valid adalah lebih besar dari 0,239 dapat terpenuhi (Ghozali, 2001).

Berdasarkan pengujian multikolinieritas diperoleh besarnya nilai VIP untuk masing-

masing variabel, nilai VIP X_1 sebesar 1,569, nilai VIP X_2 sebesar 1,714, nilai VIP X_3 sebesar 1,244, dan nilai VIP X_4 sebesar 1,074. Dari nilai VIP yang diperoleh berada disekitar angka 1, hal tersebut menunjukkan bahwa pada model regresi ini variabel-variabel bebas yang diteliti tidak terjadi multikolinieritas. Selain itu, dapat dilihat dari koefisien korelasi menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang terjadi diantara variabel bebas.

Untuk menjawab masalah, mencapai tujuan dan pembuktian hipotesis serta untuk mengetahui apakah variabel eksplanatori secara parsial berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan uji t. Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 4,733 + 1,191X_1 - 0,343X_2 + 0,372 X_3 + 1,211 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 4,733, artinya besarnya penerimaan PPh sekarang ini masih sebesar 4,733 dari yang seharusnya dibayarkan oleh para wajib pajak.
2. Koefisien Regresi X_1 (b_1) = 1,191
Koefisien regresi dari kesadaran perpajakan bertanda positif artinya terjadi perubahan yang searah, antara kesadaran perpajakan dengan penerimaan PPh. Tetapi sangat kecil pengaruhnya, yakni apabila terjadi peningkatan pada kesadaran perpajakan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan penerimaan PPh sebesar 1,191. Sebaliknya apabila kesadaran perpajakan mengalami penurunan sebesar satu satuan juga akan menurunkan penerimaan PPh sebesar 1,191. Dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Koefisien Regresi X_2 (b_2) = -0,343
Koefisien regresi dari pendapat wajib pajak berat tidaknya beban PPh bertanda negatif artinya terdapat perubahan yang berlawanan, antara pendapat wajib pajak berat tidaknya beban PPh dengan penerimaan PPh. Tetapi pengaruhnya cukup kecil, yaitu apabila terjadi peningkatan pada pendapat wajib pajak berat tidaknya beban PPh sebesar satu satuan. Maka akan menu-

runkan penerimaan PPh sebesar 0,343. Sebaliknya bila terjadi penurunan pada pendapat wajib pajak berat tidaknya beban PPh sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan penerimaan PPh sebesar 0,343. Dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

4. Koefisien Regresi X_3 (b_3) = 0,372
Koefisien regresi dari persepsi wajib pajak pelaksanaan sanksi denda PPh bertanda positif artinya terdapat perubahan yang searah antara persepsi wajib pajak pelaksanaan sanksi denda PPh dengan penerimaan PPh. Apabila terjadi peningkatan pada persepsi akan pentingnya pelaksanaan sanksi denda terhadap pelanggaran pada PPh sebesar satu satuan, maka hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan pada penerimaan PPh sebesar 0,372. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pada persepsi akan pentingnya pelaksanaan sanksi denda terhadap pelanggaran pada PPh sebesar satu satuan maka hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan pada penerimaan PPh sebesar 0,372. Dengan asumsi variabel yang lain konstan.
5. Koefisien Regresi X_4 (b_4) = 1,211
Koefisien regresi dari *tax avoidance* memiliki tanda positif artinya terdapat perubahan yang searah antara *tax avoidance* dengan penerimaan PPh, walaupun itu cukup kecil. Apabila terjadi peningkatan pada *tax avoidance* sebesar satu satuan maka hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan pada penerimaan PPh sebesar 1,211. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pada nilai *tax avoidance* sebesar satu satuan maka penerimaan PPh, akan mengalami penurunan sebesar 1,211. Dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa taraf signifikan $< 0,05$ yaitu 0,021 dan $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $2,460 < 3,027$. Sehingga H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya secara simultan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Dapat diketahui hasil pengujian secara parsial pada kesadaran perpajakan, pendapat WP tentang berat tidaknya beban PPh, persepsi WP tentang pelaksanaan sanksi denda

PPh, *tax avoidance* terhadap penerimaan PPh diperoleh hasil antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh kesadaran perpajakan terhadap penerimaan PPh. Secara parsial kesadaran perpajakan tidak berpengaruh terhadap penerimaan PPh, yang diperoleh melalui pengujian t. Dimana dari hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yakni $1,572 < 1,990$ dengan taraf signifikan sebesar 0,119 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga hal tersebut menunjukkan H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya secara parsial variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Pengaruh pendapat WP tentang berat tidaknya beban PPh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Secara parsial pendapat WP tentang berat tidaknya beban PPh tidak berpengaruh terhadap penerimaan PPh, yang diperoleh melalui pengujian t. Dimana dari hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yakni $0,413 < 1,990$ dengan taraf signifikan sebesar 0,680 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga hal tersebut menunjukkan H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya secara parsial variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
3. Pengaruh pendapat WP tentang pelaksanaan sanksi denda PPh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Secara parsial pendapat WP tentang pelaksanaan sanksi denda PPh terhadap penerimaan pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap penerimaan PPh, yang diperoleh melalui pengujian t. Dimana dari hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yakni $0,515 < 1,990$ dengan taraf signifikan sebesar 0,608 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga hal tersebut menunjukkan H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya secara parsial variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
4. Pengaruh *tax avoidance* terhadap penerimaan PPh. Secara parsial *tax avoidance* berpengaruh terhadap penerimaan PPh, yang diperoleh melalui pengujian t. Dimana dari hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $2,707 > 1,990$ dengan taraf signifikan sebesar 0,008 yang lebih

kecil dari 0,05. Sehingga hal tersebut menunjukkan H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya secara parsial variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Jadi, dapat diketahui bahwa hampir semua variabel memiliki taraf signifikan berada di atas 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya secara parsial variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Akan tetapi, untuk variabel X_4 memiliki taraf berada di bawah 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hanya variabel X_4 yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan (PPh).

PENUTUP

Simpulan

Secara simultan, kesadaran perpajakan wajib pajak, pendapat wajib pajak tentang berat tidaknya beban pajak penghasilan, persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda pajak penghasilan dan *tax avoidance* yang melekat pada wajib pajak orang pribadi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Banjarmasin.

Secara parsial, kesadaran perpajakan wajib pajak, pendapat wajib pajak tentang berat tidaknya beban pajak penghasilan dan persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda pajak penghasilan pada wajib pajak orang pribadi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Banjarmasin. Sedangkan, *tax avoidance* yang melekat pada wajib pajak orang pribadi berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Banjarmasin.

Dilihat koefisien determinasi besarnya *adjusted R square* adalah 0,076. Hal ini berarti 7,6% variasi Y bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yakni kesadaran perpajakan (X_1), pendapat WP tentang berat tidaknya beban PPh (X_2), pendapat WP tentang pelaksanaan sanksi denda PPh (X_3), dan *tax avoidance* (X_4). Sedangkan sisanya (92,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar dari model, dari hal tersebut terlihat bahwa variabel Y hanya bisa dijelaskan sebesar 7,6%. Hal ini merupakan salah satu

penyebab tidak berpengaruhnya kesadaran perpajakan wajib pajak, pendapat wajib pajak tentang berat tidaknya beban pajak penghasilan, persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda pajak penghasilan dan *tax avoidance* yang melekat pada wajib pajak orang pribadi terhadap penerimaan pajak penghasilan di Banjarmasin.

Penyebab lain dari tidak berpengaruhnya kesadaran perpajakan wajib pajak, pendapat wajib pajak tentang berat tidaknya beban pajak penghasilan, persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda pajak penghasilan dan *tax avoidance* yang melekat pada wajib pajak orang pribadi terhadap penerimaan pajak penghasilan di Banjarmasin yakni responden yang menjadi sampel adalah wajib pajak yang pajaknya penghasilannya telah dipotong oleh perusahaan/instansi tempat responden bekerja bukan wajib pajak yang melakukan perhitungan, pemotongan dan penyeteroran sendiri, dimana dalam penelitian ini wajib pajak yang menjadi sampel didominasi oleh wajib pajak yang bekerja sebagai pegawai swasta (58%) dan pegawai negeri (28%). Sehingga apapun yang terjadi mereka tetap akan membayar pajak dan penerimaan pajak penghasilan tetap lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Devano, Sony, dan Siti Kurnia Rahayu, 2006. *Perpajakan Konsep, Teori dan Isu*. Kencana Predana Media Group, Jakarta.
- Fitriadi, Primandita, Yuda Aryanto dan Agus Puji Priyono, 2010. *Kompilasi Undang-Undang Perpajakan Terlengkap 2010*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunadi, 2002. *Ketentuan Dasar Pajak Penghasilan*. Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Hida, Ramdhania, 2011. *Penerimaan Pajak 2010 Tak Capai Target Karena Tingginya Restitusi*. *detikFinance*. (<http://finance.detik.com/read/2011/01/04/170543/1539149/4/penerimaan-pajak-2010-tak-capai-target-karena-tingginya-restitusi>), diakses 3 Oktober 2011.
- Hussein U., 2001. *Riset Akuntansi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ilyas, Wirawan B dan Richard Burton, 2010. *Hukum Pajak*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banjarmasin, 2011. *Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Angka*. Banjarmasin.
- Jatmiko, Agus Nugroho, 2006. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)*. Tesis Dipublikasi. Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/6812/>, diakses 3 Oktober 2011.
- Masdiasmo, 2002. *Perpajakan*. Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta.
- Munari, 2005. *Pengaruh Faktor Tax Payer terhadap Keberhasilan Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Kasus KPP Batu, Malang)*. Jurnal Eksekutif. Vol.2 No.2. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=946>, diakses 19 April 2011.
- Purwanto S.K., Suharyadi, 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Resmi, Siti, 2008. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi 4 Buku I, Salemba Empat, Jakarta.
- Saefudin, Deden, 2003. *Hukuman dan Penghargaan untuk Wajib Pajak*. Berita Pajak, No. 1492/Tahun XXXV, p. 24 – 28.
- Sularso, Sri, 2003. *Buku Pelengkap Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Replikasi*. Edisi 2003/2004. BPFE-Yogyakarta.
- Suyatmin, 2004. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan: Studi Empiris di Wilayah KP PBB Surakarta*. Tesis Dipublikasi. Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Waluyo, 2011. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 10. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.